

PERANAN KURIKULUM 2013 DALAM MENGEKSPLORASI KOMPETENSI SISWA

Isna Amanaturrakhmah

Dosen PGSD STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
amanaisna@gmail.com

Abstract

This study aims to describe teachers' perceptions of the 2013 curriculum and explore student competencies in 2015-2020 as long as the 2013 curriculum is applied. The method used in this research is library research. The data source comes from the studies that have been done. Data collection is done by finding sources and constructing from various sources. Testing the validity of the data was carried out using a credibility test, namely time triangulation, for data validity regarding the development of the 2013 curriculum implications during 2015-2020. After that, the data were analyzed using a qualitative descriptive method. The results showed that teachers positively perceived that the 2013 curriculum had an ideal concept. Meanwhile, the various obstacles teachers face are the impact of the government's lack of readiness in developing the 2013 curriculum and the lack of openness of education practitioners in accepting change. Over time, the implementation of the 2013 curriculum in education in Indonesia is improving and positively influences student achievement. The learning outcomes obtained are not only numerical values. In addition to cognitive development, students also gain growth in cognitive and psychomotor aspects.

Keyword: *2013 Curriculum, Learning Outcomes, Student Competence Development.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi guru mengenai kurikulum 2013 serta mengeksplorasi kompetensi siswa dalam tahun 2015-2020 selama diterapkan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). . Sumber data berasal dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi waktu untuk validitas data mengenai perkembangan implikasi kurikulum 2013 selama tahun 2015-2020. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru memiliki persepsi yang positif bahwa kurikulum 2013 memiliki konsep yang ideal. Sementara berbagai kendala yang dihadapi oleh guru merupakan dampak dari kurangnya kesiapan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum 2013 dan kurang terbukanya praktisi pendidikan dalam menerima perubahan. Seiring berjalannya waktu penerapan kurikulum 2013 dalam pendidikan di Indonesia berjalan lebih baik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian siswa. Hasil belajar yang diperoleh bukan hanya nilai angka semata. Selain perkembangan kognitif, siswa juga memperoleh perkembangan dalam aspek kognitif dan psikomotor.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Hasil Belajar, Perkembangan Kompetensi Siswa*

A. Pendahuluan

Dewasa ini kurikulum dalam pendidikan Indonesia semakin dinamis dan berkembang lebih baik. Saat kurikulum yang diterapkan adalah KTSP, guru-guru memiliki keleluasaan

untuk berinovasi dengan model-model pembelajaran dan mengeksplorasi kompetensi siswa dalam memahami materi. Kemudian kurikulum dikembangkan menjadi kurikulum 2013 dan memberikan beragam inovasi. Pada awalnya banyak kendala yang dihadapi oleh guru-guru di Indonesia dalam menerapkan kurikulum 2013. Beberapa penelitian menyatakan bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Seperti dalam penilaian sikap dan menganalisis hasil belajar (Zuhera, dkk., 2017) dan mengintegrasikan tema (Suwandayani, 2018). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu, kendala-kendala yang dihadapi cenderung berkaitan dengan kesiapan teknis, seperti teknik penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Rahmawati, 2018) dan kemampuan guru dalam menguasai pendekatan tematik integratif (Astiningtyas, 2018). Sementara hal ini dapat menjadi akar masalah dalam menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, karena persiapan dan perencanaan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yang berlanjut mempengaruhi hasil (Amanaturrakhmah, dkk., 2017).

Sebuah studi memaparkan bahwa siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam belajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Di antaranya adalah kesulitan dalam belajar matematika ditinjau dari kesulitan pada pemahaman konsep, keterampilan dan pemecahan masalah (Widyasari dkk, 2015). Hal ini membuktikan bahwa Kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 ini merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan dari Kurikulum 2013 (Astiningtyas, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan, peneliti merumuskan fokus penelitian untuk mendeskripsikan persepsi guru mengenai kurikulum 2013 serta mengeksplorasi kompetensi siswa dalam tahun 2015-2020 selama diterapkan kurikulum 2013.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Tahapan studi pustaka dilakukan dengan 1) menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan, yang dapat melengkapi data-data untuk diamati dan dianalisis; 2) menyiapkan bibliografi/ daftar pustaka; 3) mengorganisasikan waktu; serta 4) membaca dan mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Dokumen yang diamati merupakan artikel yang didapat dari tahun 2015 – 2020 selama kurikulum 2013 diterapkan. Sumber data berasal dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber. Pengujian keabsahan data dilakukan

dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi waktu untuk validitas data mengenai perkembangan implikasi kurikulum 2013 selama tahun 2015-2020. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

C. Pembahasan

Persepsi Guru Mengenai Kurikulum 2013

Pada tahun 2015 dilakukan Survei pada guru -guru SD/MI di Klojen kota Malang. Sampel pada penelitian ini adalah 43 orang guru yang terdiri dari wali kelas I, II, IV dan V yang berasal dari 10 SD/ MI. Guru-guru mengisi kuesioner mengenai persepsi mereka terhadap beberapa penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 seperti konsep penilaian autentik, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian protfolio dan penilaian tertulis. Hasil menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap pengembangan-pengembangan tersebut karena rata-rata guru telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep penilaian-penilaian tersebut (Rahman, dkk., 2015)

Sebuah penelitian mengkaji tentang persepsi guru SD Kanisius terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Peneliti memaparkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan kurikulum 2013 membutuhkan dukungan penuh dari berbagai komponen. Pertama adalah guru, memerlukan motivasi dan koordinasi yang solid antar guru. kedua adalah peran siswa. karakter, keaktifan, keterampilan, kreativitas dan beban buku dapat membantu dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Ketiga adalah dukungan dari pemerintah. Keempat adalah institusi yang memfasilitasi sarana dan prasarana, keaktifan kepala sekolah, dan lokakarya. Terakhir adalah keaktifan orang tua serta komunikasi yang terjalin antara orangtua, guru, dan pihak sekolah lainnya. Namun demikian terdapat beberapa pendapat guru yang berpendapat bahwa kurikulum 2013 cukup sulit untuk diterapkan dibandingkan dengan kurikulum 2006 (Krissandi, 2018).

Survei lain dilakukan oleh Sumarsono (2018) mengenai persepsi guru MI dalam menerapkan kurikulum 2013 di Merauke. Peneliti memaparkan bahwa secara keseluruhan, kurikulum 2013 telah berjalan dengan baik dan tidak ada permasalahan yang signifikan. Permasalahan tetap muncul, namun cenderung pada persoalan guru secara individu. Persoalan yang didapat sebatas kesulitan dalam teknis penerapan kurikulum seperti kesulitan dalam prosedur penilaian, pengelolaan waktu, instrumen yang terlalu banyak.

Eksplorasi Kompetensi Siswa dalam Tahun 2015-2020 Selama Diterapkan Kurikulum 2013

Rahayu (2016) menelaah bahwa kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang fokus pada aktivitas pendekatan saintifik membuahkan hasil yang baik pada siswa. partisipasi dan hasil belajar bahasa Inggris meningkat serta kemampuan kerjasama yang optimal. Implementasi pendekatan saintifik menggugah rasa percaya diri kepada siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, mencari informasi, melakukan presentasi serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian diterapkan pada 20 orang siswa kelas IX SMP Negeri 14 Cirebon. Peneliti menyatakan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 memberikan pengaruh perkembangan yang positif terhadap siswa, namun membutuhkan waktu yang cukup banyak dan ada kecenderungan untuk suasana kelas menjadi tidak kondusif apabila tidak diimbangi dengan kecapan guru dalam manajemen waktu dan kelas yang baik.

Fajriyah dan Agustini (2018) menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa SD *pilot project* kurikulum 2013 di kota Semarang. Subyek penelitian adalah siswa kelas V di SD *Pilot project* di Semarang sejumlah 191 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes uraian yang mengacu pada teori keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) Marzano pada subyek penelitian. Tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi diujikan kepada siswa dengan indikator membandingkan, mengklasifikasi, induksi, deduksi, analisis kesalahan, analisis perspektif, membuat keputusan, pengalaman, pemecahan masalah dan penemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SD *pilot project* kurikulum 2013 di kota Semarang berada pada level kurang dengan nilai rata-rata 40.

Penelitian serupa dilakukan oleh Amanaturrahmah dan Fauzan (2018) mengenai capaian kompetensi kognitif yang didapat oleh siswa SD pada pembelajaran kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa SD kelas V UPTD SDN Unggulan Indramayu yang terdiri dari dua rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 69 orang. Penelitian dilakukan dengan mengamati tingkat kesulitan pada tugas-tugas yang ada pada buku siswa. Setelah itu peneliti mengamati kemampuan siswa dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran serta hasil pekerjaan siswa. Lalu peneliti membandingkan dan mengamati kemampuan kognitif siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan teori taksonomi Bloom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara alami dapat mengikuti aktivitas pembelajaran pada ranah berpikir tingkat rendah (C1 - C3), sedangkan pada aktivitas berpikir tingkat tinggi belum tercapai secara optimal.

Hasil penelitian dari Fajriyah dan Agustini (2018) serta Amanaturrahmah dan Fauzan (2018) menunjukkan bahwa siswa SD masih kesulitan untuk dituntut dapat memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini tidak menjadi masalah karena menurut Piaget kemampuan berpikir siswa SD pada rentang usia 6-12 tahun pada umumnya masih berada pada tahap operasi konkrit (Ibda, 2015). Ke depannya siswa dapat mampu mengerjakan soal-soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi apabila siswa mendapatkan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran (Haryanti, 2017).

Selain kemampuan berpikir berdasarkan taksonomi Bloom, peneliti juga menganalisis bahwa dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013, siswa dapat menggali kemampuan saintifik dan literasi. Kegiatan saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015). Dalam 1 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran, siswa kelas 5 dapat aktif dan responsif mengikuti kegiatan saintifik mengamati, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Sementara untuk memunculkan kegiatan menanya, masih memerlukan stimulasi dari guru. Pengalaman literasi yang bermakna dapat diperoleh apabila siswa dapat mengikuti dengan seksama. Mengenai hal ini, peneliti menganalisis bahwa terdapat kegiatan literasi yang padat dalam teks dan soal-soal pada buku siswa. kegiatan tersebut terdiri dari mengidentifikasi informasi yang relevan, mengidentifikasi kosa kata, membuat keterkaitan antar teks, membuat inferensi, membuat ringkasan, membuat pertanyaan tentang isi teks, memvisualisasikan informasi, mengkomunikasikan konsep tertentu, mengevaluasi.

Amran dan Agustang (2020) melakukan penelitian dengan mengkaji implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan kompetensi Psikomotorik dan Afektif Siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Mandai pada guru IPS dengan kriteria telah mengajar lebih dari 9 tahun. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kompetensi pada siswa yang berkembang setelah diterapkan kurikulum 2013. Di antaranya adalah kompetensi psikomotorik siswa seperti kemampuan berdiskusi, cara menjawab pertanyaan guru, kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

Selain itu ditemukan beberapa kompetensi siswa yang berkembang dalam aspek afektif. Sikap siswa dalam menerima dan menanggapi materi yang diberikan oleh guru cenderung lebih positif. Siswa lebih menunjukkan minat dan perhatian dalam proses pembelajaran. Sikap siswa yang lebih santun, sikap disiplin siswa dan ketekunan belajar yang lebih baik. Tentu saja perkembangan-perkembangan tersebut diperoleh dengan upaya yang seimbang. Guru dan sekolah memberikan stimulasi yang tepat sehingga menghasilkan perkembangan yang baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu, dapat diamati bahwa kehadiran kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan cukup memberikan kesan bagi para guru di Indonesia (Amran dan Agustang, 2020; Dina, dkk., 2015; Kabiba, dkk., 2018; Krissandi, 2018; Rahayu, 2016; Rahman dan Bahar, 2019; Rahman, dkk., 2015; Sofyan dan Komariah, 2016; Yanti, dkk., 2013;). Secara umum para guru memberikan pandangan bahwa kurikulum 2013 memiliki konsep yang ideal, sebagaimana dalam aspek penilaian (Rahman, dkk., 2015). Namun demikian dalam prakteknya, prosedur dalam melakukan penilaian dirasa cukup sulit untuk dilakukan karena berbagai alasan (Rahman, dkk., 2015; Sumarsono, 2018; Zuhera, dkk., 2018). Apabila dirangkum sebagian besar kesulitan yang dialami guru berasal pada teknis di lapangan. Seperti distribusi buku, pengelolaan waktu, pelaksanaan penilaian, pemahaman guru terhadap pendekatan tematik dan saintifik, kesulitan guru dalam mengintegrasikan muatan dalam tema, kurangnya kompetensi dalam mengoperasikan IT, kemampuan guru untuk mengendalikan siswa agar pembelajaran dapat kondusif, kesulitan dalam mengorganisasikan perencanaan, (Suwandayani, 2018; Hurit dan Harmawati, 2019; Ardiawan, 2020; Zuhera, dkk., 2017; Astiningtyas, 2018; Kabiba, dkk., 2018; Sumarsono, 2018; Amanaturrakhmah, dkk., 2017; Rahayu, 2016; Rahman dan Bahar, 2019).

Secara garis besar kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat pada kendala teknis. Seiring berjalannya waktu, keluhan dan kesulitan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 kian berkurang. Fenomena ini berjalan beriringan dengan pengaruh positif yang diperoleh selama berlangsungnya kurikulum 2013. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 memberikan stimulasi dalam mengembangkan pencapaian hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dapat membantu siswa membangun kemampuan saintifik (Amanaturrakhmah dan Fauzan, 2018; Rahayu, 2016; Yanti, dkk., 2018) kemampuan literasi (Amanaturrakhmah dan Fauzan, 2018) kemampuan komunikasi matematis (Dina, dkk., 2015) keterampilan berpikir tingkat tinggi (Amanaturrakhmah & Fauzan, 2018; Sofyan, 2019;) kemampuan metakognitif (Effendi, 2016; Lestari, dkk., 2019) perkembangan psikomotorik dan afektif (Amran dan Agustang, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa guru-guru memiliki persepsi yang positif bahwa kurikulum 2013 memiliki konsep yang ideal. Sementara berbagai kendala yang dihadapi oleh guru merupakan dampak dari kurangnya kesiapan

pemerintah dalam mengembangkan kurikulum 2013 dan kurang terbukanya praktisi pendidikan dalam menerima perubahan. Selain itu guru dan praktisi sekolah sebaiknya lebih terbuka untuk menerima dan menghadapi perkembangan pendidikan dan kurikulum di Indonesia dengan lebih banyak belajar dan mengembangkan wawasan.

Seiring berjalannya waktu penerapan kurikulum 2013 dalam pendidikan di Indonesia berjalan lebih baik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian siswa. Hasil belajar yang diperoleh bukan hanya nilai angka semata. Selain perkembangan kognitif, siswa juga memperoleh perkembangan dalam aspek kognitif dan psikomotor.

Daftar Pustaka

- Amanaturrakhmah, I., & Fauzan, A. (2018). Analisis Capaian Kompetensi Kognitif Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Subtema Keseimbangan Ekosistem. *Jurnal Magistra*, 9(1), 1 – 18.
- Amanaturrakhmah, I., Kardoyo., & Rifai, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu. *Journal of Primary Education*, 6(2), 6, 159 – 165.
- Amran, N. G., & Agustang, A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Kompetensi Psikomotorik dan Afektif Siswa. *Phinisi Integration Review*, Vol 3, No.2, 179 – 184.
- Ardiawan, I. K. N. (2020). Studi Peningkatan Kesiapan Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta-Analisis). *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 1, 33 – 39.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Primary*, Volume 7, Nomor 1, 60 - 67.
- Dina, Arifatud., Mawarsari, V. D., Suprpto, R. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pendekatan *Scientific* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK. *JKPM*, Volume 2 Nomor 1, 22 - 31.
- Effendi, A. (2016). Implementasi Model Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Siswa. *JPPM*, Vol. 9 No.2, 165 - 176.
- Fajriyah, K., & Agustini, F. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang. *Elementary School 5*, Volume 5 Nomor 1, 1 - 6.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.
- Hurit, A. U., & Harmawati, D. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *MUSAMUS Journal of Primary Education*, Volume 1 Nomor 2, 116 - 123.
- Ibda, Fatimah. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*. Volume 3 Nomor 1, 27 – 38.
- Kabiba, Junaidin. & Irwana, I. (2018). Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 18, No.3, 261 - 270.
- Krissandi, A. D. S. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1, 79 - 89.

- Lestari, W., Selvia, F., & Layliyyah, R. (2019). Pendekatan *Open-Ended* terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa: Alternatif Pembelajaran di Kurikulum 2013. *At-Ta'lim, Volume 5, Nomor 2*, 93 - 106.
- Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015, Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 38 - 40.
- Rahayu, Y. M. (2016). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Logika, Vol XVIII No. 3*. 22 - 42.
- Rahman, A., & Bahar, S. (2019). Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Deskriptif di Kecamatan Palu Barat dan Palu Timur Kota Palu. *Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol. 9 No. 2*, 110 - 116.
- Rahman, S. A., Iswatiningsih, S., & Romdhani, M. (2015). Persepsi Guru terhadap Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD. *Sekolah Dasar, Vol 24 Nomor 2*, 151 - 160.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 1*, 114 - 123.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa, Vol 3 Nomor 1*, 1 - 17.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, No. 3*, 260 - 271.
- Sumarsono, A., (2018). Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Merauke. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan vol.10 No.2*, 156 - 170.
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal), Volume 2 Nomor 1*, 78 - 88.
- Widyasari, N. M. D., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume: 3 No: 1*, 1 - 11.
- Yanti, P. G., Ibrahim, N., & Rahman, F. Persepsi Guru terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Proses Belajar Mengajar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 5 No. 1*, 29 - 34.
- Zed, Mestika, 2004. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhera, Y., Habibah, Sy., & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 1*, 73 – 87.